

**KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM RENTAN CERAI
(STUDI KASUS TENTANG PERCERAIAN DI DESA TEMUREJO,
KECAMATAN BANGOREJO KABUPATEN BANYUWANGI)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Diki Noras Habibi
NIM: 16540033

Dosen Pembimbing Skripsi : Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si.

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Diki Noras Habibi
Nim : 16540033
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama/SA
Alamat Rumah : Dusun Selorejo Rt.02 Rw.01, Desa Temurejo, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi
Telp/ Hp : 082234919163
Judul Skripsi : Konstruksi Sosial Masyarakat Muslim Rentan Cerai (Studi Kasus Tentang Perceraian di Desa Temurejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosakan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Februari 2020

Dengan ini menyatakan



DIKI NORAS HABIBI
NIM. 16540033

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Diki Noras Habibi

NIM : 16540033

Prodi : Sosiologi Agama

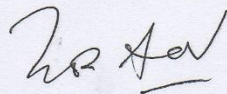
Judul : Konstruksi Sosial Masyarakat Muslim Rentan Cerai (Studi Kasus Tentang Perceraian di Desa Temurejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi).

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan. Demikian mohon menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 14 Februari 2020

Pembimbing



Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-515/Un.02/DU/PP.05.3/02/2020

Tugas Akhir dengan judul :KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM RENTAN CERAI
(STUDI KASUS TENTANG PERCERAIAN DI DESA TEMUREJO,
KECAMATAN BANGOREJO, KABUPATEN BANYUWANGI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIKI NORAS HABIBI
Nomor Induk Mahasiswa : 16540033
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M. Si.
NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji II

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag. M.Pd. M.A.
NIP. 19741120 20003 2 003

Penguji III

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi
NIP. 19741120 200003 2 003

Yogyakarta, 21 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. M. Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO

“Kawulo Mung Saderma, Mobah-Mosik Kersaning Hyang Sukmo”

Lakukan Apa Yang Kita Bisa, Setelahnnya Serahkan Kepada

Allah SWT

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap Rahmat dan Ridho Allah SWT karya sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yaitu Ibu Nur Latifah dan Ayah Ali Sulthon yang selalu memberikan doa yang tulus, semangat, dan motivasi untuk senantiasa menuntut ilmu kepada penulis.

Karya ini juga saya persembahkan kepada Kakak Nuri Vina Mawaddah serta kedua adikku Nadiva Noras Alfianti, dan Naufal Noras Alviano

ABSTRAK

Fenomena mengenai perceraian merupakan sebuah hal yang banyak diperbincangkan dikalangan masyarakat. Banyak hal yang bisa menyebabkan hubungan perkawinan menjadi sebuah perceraian. Diantaranya karena pasangan sering mengabaikan kewajiban terhadap rumah tangga misalnya kemelut keuangan, adanya penyiksaan fisik terhadap pasangan, pasangan sering mengeluarkan kata-kata kasar yang menyakitkan. Tidak dapat dipungkiri perceraian dapat menimpa siapa saja dan kapan saja dapat terjadi. Termasuk warga Desa Temurejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. Namun yang menjadi fokus penelitian pada skripsi ini mengenai konstruksi sosial yang dibangun masyarakat muslim Desa Temurejo terhadap Perceraian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sumber data primer yaitu wawancara dan observasi terhadap sepuluh masyarakat muslim di Desa Temurejo yang mengalami perceraian dan tiga masyarakat yang belum menikah, serta pihak-pihak yang berhubungan dengan perceraian. Sumber data sekunder dari referensi dan tulisan yang berkaitan dengan konstruksi sosial tentang perceraian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, triangulasi, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Konstruksi Sosial dari Peter L Berger dan Thomas Luckmann.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa proses membentuk konstruksi sosial mengenai perceraian yang terjadi di Desa Temurejo, melalui tiga tahapan yaitu eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi. Melalui tiga tahapan tersebut konstruksi sosial masyarakat dapat berubah dari yang awalnya menganggap pernikahan merupakan sebuah ikatan yang sakral menjadi sebuah ikatan yang profan. Sedangkan pengetahuan mengenai perceraian dari yang awalnya merupakan sebuah hal yang tabu untuk dilakukan menjadi tidak apa-apa dilakukan untuk menjadi jalan keluar masalah dalam rumah tangga. Pengetahuan mengenai pernikahan dan perceraian mengalami perubahan karena realitas subyektif yang terdapat pada masing-masing individu tidak sesuai dengan realitas obyektif yang terjadi dimasyarakat sehingga yang terjadi adalah rasionalisasi terhadap sebuah realitas tersebut.

Kata Kunci: *Konstruksi Sosial, Perkawinan, Perceraian*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillahirobbilalamin, Segala puji syukur bagi Allah ‘azza wa jalla dengan segala Rahmat, Nikmat, Hidayah dan Inayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah dan terlimpahkan kepada sang Baginda Rosul Muhammad SAW, beserta kepada keluarga, para sahabat, dan penerus risalahnya.

Alhamdulillah dengan segala *ikhtiar*, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Konstruksi Sosial Masyarakat Muslim Rentan Cerai (Studi Kasus Tentang Perceraian Perceraian di Desa Temurejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi)* untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan, serta kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini selayaknya penulis menyampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama, dan Dr. RR. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. sebagai Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama yang telah merestui serta mendukung penulisan skripsi ini.

4. Dr. Munawar Ahmad, S.S., M. Si., selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan pengarahan, pencerahan, serta penguatan mengenai tema skripsi penulis. Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas waktu, masukan, bimbingan, saran, serta memberikan koreksi dalam perbaikan penulisan skripsi. Tanpa beliau, tentunya akan banyak sekali kesulitan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan berbagai pengalaman serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Staf TU Program Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu mengurus urusan kelengkapan administrasi penulis dari awal hingga berakhirnya studi penulis.
7. Kedua Orang Tuaku tercinta Ayah Ali Sulthon dan Ibu Nur Latifah, yang telah berjuang dengan segala kemampuannya tanpa mengenal lelah, baik berupa doa yang tulus maupun materi demi kelancaran studi anaknya dalam menuntut ilmu. Terima kasih juga kepada seluruh keluarga Bani Matrejo, dan Bani Hasyim. Semoga semuanya selalu diberikan keberkahan serta selalu dalam lindungannya.
8. Seluruh Pegawai Pengadilan Agama Banyuwangi, Kantor Urusan Agama Kecamatan Bangorejo, serta Perangkat Desa Temurejo dengan keramahan dan keterbukaannya yang telah membantu serta memberikan ruang kepada penulis untuk keberlangsungan penelitian ini.

9. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama Angkatan 2016, khususnya Errina Bella, Sugeng, Abdullah, Sahrul, Ertta, Nasya, Khoniq, Firda, Andre, Iqbal, Uyun, Husen, Halim, Farid, Niko, Gandi, dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang selalu mengingatkan untuk selalu menuntut ilmu.
10. Teman teman KKN Tanggap Bencana, Kiluan Negeri, Tanggamus, Lampung, Rian, Abdul, Sandy, Khansa, Arimbi, Rani, Risma, Adinda, Tami, dan Pak Very. Yang telah memberikan pengalaman dan ilmu yang bermanfaat selama mengabdikan kepada masyarakat.
11. Dulur-dulur Majesa Jogja khususnya Subhan, Mbak Tutus, Dinda Lia, Alfi, Bion, Iqbal, Imad dan teman-teman lain yang tidak penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan pengalaman serta motivasi dalam menuntut ilmu
12. Dulur-dulur Keluarga Pelajar Mahasiswa Banyuwangi Yogyakarta (KPMBY) khususnya Irfan, Adib, Andre, Mas Lutfi, Mas Faiz, Mas Rafi, Mas Guna, Huda, Anas, Titis, Feren, Almarhum Cak Awan yang telah memberikan pengalaman organisasi yang luar biasa serta pengalaman yang berharga.
13. Keluarga Besar Ma'had Putra El Dzikr, Gus. H. Zainul Fanani selaku pengasuh, Wafa, Imad, Dzikri, Naem, Aldi, Iqbal, Alip, Anas, Rizqon, dan teman-lainnya yang telah memberikan ilmu yang luar biasa dalam kehidupan.
14. Dulur-dulur Alumni Man 1 Jember, Indana, Imad, Wafa, Catrina, Kelvin, Dito, Putri Dyah, Alvin, Toni, Roby, Riris, Izza, Mirza, Dela yang telah menghibur dan memberikan saran-saran terbaik kepada penulis

15. Tidak lupa untuk semua pihak yang memberikan penulis dukungan, entah itu dalam bentuk doa maupun materi, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah Meridhoi segala urusan kita. Amiin

Penulis mengucapkan banyak terima kasih semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang, semoga semuanya senantiasa dilindungi Allah SWT. Penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis berharap skripsi ini tidak lepas dari kritik dan saran yang membangun. Dengan selesainya skripsi ini, semoga menjadi catatan amal baik dan mendapatkan Ridho Allah SWT, serta bermanfaat bagi pembaca. Amiiin.

Yogyakarta, 13 Februari 2020

Penulis,

Diki Noras Habibi
NIM. 16540033

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II GAMBARAN UMUM	26
A. Letak Geografis dan Aksesibiliti Desa Temurejo	26
B. Kondisi Pendidikan	28
C. Kondisi Ekonomi	29
D. Kondisi Sosial Budaya	32
E. Kondisi Keagamaan	33
F. Data Perceraian di Kabupaten Banyuwangi.....	34
BAB III PENGARUH PERCERAIAN DI DESA TEMUREJO, KECAMATAN BANGOREJO, KABUPATEN BANYUWANGI.....	37
A. Aspek Ekonomi	41
B. Aspek Lingkungan	43
1. Permisifitas Perceraian.....	44

2. Pengaruh Keluarga Terhadap Perceraian	45
C. Aspek Sosial Budaya.....	47
D. Upaya Meminimalisir Perceraian.....	50
BAB IV KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT	
MUSLIM DESA TEMUREJO TERHADAP PERCERAIAN	54
A. Konstruksi Sosial Masyarakat Pelaku Perceraian	55
1. Eksternalisasi.....	56
2. Obyektivasi.....	59
3. Internalisasi	64
B. Rekonstruksi Pengetahuan Pernikahan dan Perceraian.....	69
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
PEDOMAN WAWANCARA	85
DAFTAR RESPONDEN	87
CURRICULUM VITAE.....	88

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lembaga sosial yang bersifat universal, terdapat di semua lapisan dan kelompok masyarakat. Keluarga adalah miniatur masyarakat, bangsa dan negara. Keluarga terbentuk melalui perkawinan, ikatan antara kedua orang berlainan jenis dengan tujuan membentuk keluarga, ikatan suami istri yang di dasari niat ibadah di harapkan tumbuh berkembang menjadi keluarga (rumah tangga) bahagia kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹ Perkawinan menjadi bagian yang utama di dalam sebuah keluarga dalam masyarakat, melalui sebuah perkawinan keluarga dapat terbentuk.

Namun seringkali dalam mengarungi bahtera rumah tangga terdapat fase di mana keluarga mengalami keadaan bahagia dan bersedih. Bahagia karena memiliki anak, mendapatkan rezeki yang melimpah, dan keluarga yang harmonis. Sedih karena terdapat banyak masalah yang menimpa keluarganya yang sulit untuk diselesaikan seperti masalah ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, dan perselingkuhan sehingga berujung pada sebuah perceraian. Meskipun demikian, bila hubungan pernikahan itu tidak lagi dapat dipertahankan dan jika dilanjutkan akan menghadapi kehancuran dan kemudaran, maka Islam membuka pintu untuk terjadinya perceraian.

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak* , Jakarta : Rineka Cipta, 1990, hlm. 22-23

Dalam agama Islam perceraian dibolehkan, namun secara umum, masyarakat masih memandang negatif terhadap pasangan yang memutuskan bercerai. Bagi masyarakat, perceraian itu buruk, jahat, melukai perasaan salah satu pasangan dan berdampak tidak baik bagi anak dan keluarga kedua belah pihak. Paradigma negatif terhadap perceraian juga tidak terlepas dari pemahaman umum masyarakat yang menganggap bahwa perkawinan sebagai sebuah peristiwa sakral yang dilakukan di bawah otoritas agama dan pemerintah. Perkawinan tidak hanya melibatkan calon suami dan istri, tetapi juga melibatkan kerabat dekat, keluarga besar, masyarakat, pemangku adat dan agama. Karena itu, perkawinan yang berakhir dengan perceraian dinilai tidak hanya melecehkan keluarga, tapi juga melecehkan masyarakat, adat dan agama.

Permasalahan mengenai perkawinan hingga perceraian telah diatur dalam sebuah Undang-Undang Perkawinan maupun peraturan perundangan lainnya. Dimulai dari ditentukannya syarat yang menyertai suatu perkawinan sampai pada tata cara apabila kemudian terjadi perceraian atau pemutusan perkawinan. Adanya berbagai ketentuan-ketentuan dalam peraturan perundangan menyangkut masalah perkawinan hingga perceraian mengandung maksud agar setiap orang yang akan mengikatkan diri dalam suatu perkawinan tidak hanya menganggap perkawinan sebagai hubungan jasmaniah saja.

Perceraian merupakan suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami-istri dan mereka berketetapan untuk tidak

menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami-istri. Mereka tidak lagi hidup dan tinggal serumah bersama, karena tidak ada ikatan yang resmi. Mereka yang telah bercerai tetapi belum memiliki anak, maka perpisahan tidak menimbulkan dampak traumatis psikologis bagi anak-anak. Namun mereka yang telah memiliki keturunan, tentu saja perceraian menimbulkan masalah psiko-emosional bagi anak-anak.²

Perceraian juga dipandang sebagai gejala alamiah ketika sesuatu yang berbeda disatukan dalam satu atap rumah tangga. Bahkan, lebih ekstrem lagi, perceraian dianggap sebagai jalan keluar bagi para pihak (suami istri) jika masalah yang dihadapi berpotensi menimbulkan kekerasan dalam rumah tangga.³ Peningkatan angka perceraian setiap tahun menunjukkan bahwa ada masalah yang selama ini luput dari perhatian kita terhadap keluarga sebagai institusi terkecil masyarakat.

Perceraian dapat dipandang sebagai suatu kesialan bagi setiap orang atau kedua orang pasangan di tengah masyarakat manapun, tetapi harus juga dipandang sebagai suatu penemuan sosial, semacam pengaman bagi ketegangan yang ditimbulkan oleh perkawinan itu sendiri.⁴ Biasanya masyarakat memiliki kecenderungan kuat untuk bercerai jika perkawinan itu terjadi pada usia yang muda (15 sampai 19 tahun). Hal lainnya ialah tidak disetujuinya perkawinan oleh sanak keluarga, teman, dan perbedaan

² Agoes Dariyo (2004). *Memahami Psikologi Perceraian dalam Keluarga*. Jurnal Psikologi, Vol 2, No 2, hlm 94.

³ M. Mukhsin Jamil, *Mengelola Konflik Membangun Damai; Teori, Strategi dan Implementasi Resolusi Konflik*, Semarang: WMC IAIN Walisongo, 2009, hlm. 11.

⁴William J Goode, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004, hlm 186

pendapat antara suami dan istri sehubungan dengan kewajiban peran mereka bersama.⁵

Sebab terjadinya perceraian yaitu karena pasangan sering mengabaikan kewajiban terhadap rumah tangga misalnya kemelut keuangan, adanya penyiksaan fisik terhadap pasangan, pasangan sering mengeluarkan kata-kata kasar yang menyakitkan, tidak setia (selingkuh), mabuk, penjudian dan keterlibatan pihak ketiga dalam keluarga sebagai pemicu keretakan rumah tangga.⁶ Fenomena mengenai perceraian merupakan sebuah hal yang banyak diperbincangkan dikalangan masyarakat. Banyak hal yang bisa menyebabkan sebuah hubungan perkawinan menjadi sebuah perceraian. Salah satunya karena alasan ekonomi, konflik yang berkepanjangan, serta adanya ketidakcocokan antara kedua pasangan.

Walaupun ajaran agama tidak menganjurkan untuk bercerai, akan tetapi kenyataan seringkali tak dapat dipungkiri bahwa perceraian selalu terjadi pada pasangan-pasangan yang telah menikah secara resmi. Tidak peduli apakah sebelumnya mereka menjalin hubungan percintaan cukup lama atau tidak, romantis atau tidak, dan menikah secara megah atau tidak, perceraian dianggap menjadi jalan terbaik bagi pasangan tertentu yang tidak mampu menghadapi masalah konflik rumah tangga atau konflik perkawinan. Sepanjang sejarah kehidupan manusia, perceraian tidak dapat

⁵ William J Goode, *Sosiologi Keluarga...*, hlm 194

⁶ Erna Karim, *Pendekatan Perceraian dari perspektif Sosiologi*. Bunga Rampai Sosiologi Keluarga, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999, hlm 103.

dihentikan dan terus terjadi, sehingga banyak orang merasa trauma, sakit hati, kecewa, depresi dan mungkin mengalami gangguan jiwa akibat perceraian tersebut.⁷

Desa Temurejo merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten dengan tingkat perceraian tinggi di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan data yang terdapat pada Pengadilan Agama Banyuwangi, bahwa pada Tahun 2019 terdapat banyak kasus perceraian yang disebabkan oleh berbagai hal, mulai dari masalah ekonomi, KDRT, dan perselingkuhan. Salah satu desa di Banyuwangi yang banyak terjadi perceraian adalah Desa Temurejo.

Tidak dapat dipungkiri perceraian dapat menimpa siapa saja dan kapan saja dapat terjadi. Termasuk warga Desa Temurejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. Konstruksi sosial yang dibangun masyarakat terhadap perceraian berbeda-beda. Ada yang berasumsi bahwa perceraian merupakan sesuatu perbuatan yang wajar saja, apabila dalam perkawinan terjadi sebuah konflik yang berkepanjangan. Namun ada juga yang berasumsi bahwa perceraian merupakan sebuah hal yang tabu untuk dilakukan, karena selain kesehatan mental anak dapat terganggu, relasi sosial antar anggota keluarga dapat terputus.

⁷ Agoes Dariyo, *Memahami Psikologi Perceraian dalam Keluarga*. Jurnal Psikologi. Vol 2. No 2, 2004, hlm 94

Terlepas dari semua itu yang perlu ditekankan di sini adalah mengenai konstruksi sosial yang dibangun masyarakat muslim Desa Temurejo terhadap Perceraian. Diharapkan dengan adanya penelitian ini konstruksi sosial masyarakat mengenai perceraian dapat berubah menjadi lebih baik serta dapat menekan angka perceraian di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan permasalahan yang akan diteliti, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa yang mempengaruhi masyarakat muslim di Desa Temurejo melakukan perceraian ?
2. Bagaimana konstruksi sosial masyarakat muslim di Desa Temurejo terhadap perceraian ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan mengenai Konstruksi Sosial Masyarakat Muslim Rentan Cerai (Studi Kasus Tentang Perceraian di Desa Temurejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi). Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perceraian yang terjadi pada masyarakat muslim di Desa Temurejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. Serta memberikan sumbangan kajian tentang berbagai dampak perceraian di kalangan masyarakat.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan konstruksi sosial yang dibangun oleh masyarakat terhadap perceraian, serta menjelaskan peran lingkungan dalam membentuk konstruksi tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan memberikan kegunaan atau berguna baik secara teoritis ataupun praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan pada disiplin ilmu sosiologi pengetahuan, ilmu patologi sosial, serta dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya tentang ilmu-ilmu sosial yang berkaitan dengan Sosiologi Agama.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat umum maupun bagi mahasiswa, sebab dengan adanya penelitian ini maka dapat menambah pemahaman dan wawasan terkait dengan konstruksi sosial masyarakat terhadap perceraian.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang penelitian yang dilakukan, hendaknya terlebih dahulu melihat beberapa literatur dengan tema yang sama dalam penelitian-penelitian terdahulu. Agar penelitian yang akan dikaji menarik dan dapat memiliki hasil penelitian yang berbeda dari penelitian yang telah ada.

Skripsi yang ditulis oleh Lilis Kurniawati dengan judul *Konstruksi Sosial Tentang Pernikahan Dini Dalam Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Perempuan Pelaku Pernikahan Dini Di Desa Kerjen Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar)*. Penelitian ini menjelaskan konstruksi. Hasil penelitian menemukan bahwa pernikahan dini memiliki konstruksi sosial masing-masing yang terjadi pada setiap individu. Mereka hidup dari proses sosial. Mulai dari keberadaan realitas bersama di mana ada ruang objektif kemudian dinalar ke dalam pikiran individu dengan subjektivitas masing-masing, untuk membawa keluar realitas yang ada di masyarakat. Perkawinan dini yang berlangsung di Desa Kerjen mengandung beberapa konstruksi pengetahuan yaitu: pengetahuan dari lingkungan sosial, pengetahuan ekonomi, pengetahuan orang tua. Pengetahuan ini membangun pemahaman masyarakat di Desa Kerjen.⁸ Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah membahas mengenai konstruksi sosial, namun yang membedakan penelitian ini dengan apa yang peneliti lakukan terletak pada objeknya yaitu perceraian dan pernikahan dini.

Skripsi yang ditulis Ana Dian Nawasanti dengan judul *Korelasi Antara Pernikahan Dini dan Tingkat Perceraian (Studi Kasus di Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2008-2010)* Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya dini di wilayah Kecamatan Seyegan diantaranya: faktor kehamilan sebelum menikah,

⁸ Lilis Kurniawati, *Konstruksi Sosial Tentang Pernikahan Dini Dalam Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Perempuan Pelaku Pernikahan Dini Di Desa Kerjen Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar)*, Skripsi Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019

faktor pemahaman agama, faktor adat budaya. Penelitian ini masuk kedalam penelitian lapangan, dan bersifat deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pernikahan dini dengan tingkat perceraian, apabila pernikahan dini yang terjadi di Kecamatan Seyegan terus meningkat, maka tingkat perceraian pun akan ikut meningkat.⁹ Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah membahas mengenai perceraian, namun yang membedakannya adalah pisau analisis yaitu menggunakan konstruksi sosial dan korelasi antara pernikahan dini dan tingkat perceraian.

Skripsi yang ditulis Ana Rahmawati dengan judul *Konstruksi Sosial Perempuan Dalam Pernikahan Dini (Studi Kasus di Desa Ngepanrejo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang)*. Penelitian ini menjelaskan mengenai konstruksi sosial pernikahan dini yang terjadi pada perempuan. Salah satu penyebab pernikahan dini adalah kurangnya wawasan tentang hakekat pernikahan dan kehidupan setelah menikah. Perempuan yang melakukan pernikahan dini di desa ini mayoritas memiliki pendidikan rendah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif serta menggunakan pendekatan deskriptif analitik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi perempuan yang ada di masyarakat bahwa perempuan ketika sudah dewasa belum menikah dianggap sebagai perawan tua atau tidak laku, Perempuan yang

⁹ Ana Dian Nawasanti, *Korelasi Antara Pernikahan Dini dan Tingkat Perceraian (Studi Kasus di Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2008-2010)*, Skripsi Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

menikah dini sebagai tolak ukur keberhasilan orang tua dalam membesarkan anak, Perempuan sebagai beban ekonomi keluarga. Dari konstruksi tersebut muncul diskriminasi yaitu perempuan hanya sebagai pelayan rumah tangga, perempuan harus selalu patuh kepada suami, perempuan memiliki ruang gerak terbatas. Pernikahan dini tersebut disebabkan oleh keinginan berbagi beban, kurangnya kesadaran bercita-cita.¹⁰ Persamaan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan adalah membahas mengenai konstruksi sosial, namun yang membedakan adalah pisau analisisnya, yaitu menggunakan analisis gender, dan analisis sosiologi pengetahuan.

Skripsi yang ditulis oleh Rahono dengan judul *Konstruksi Sosial Tentang Pertunangan di Usia Dini (Studi Kasus di Desa Juruan Laok, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Sumenep*. Penelitian ini menjelaskan konstruksi sosial pertunangan di usia dini yang terdapat di Desa Juruan Laok, Kabupaten Sumenep. Pertunangan di usia dini telah menjadi tradisi di masyarakat Desa Juruan Laok. Pertunangan dini dilakukan sebagai bentuk proteksi dan kepedulian orang tua atas anak perempuannya. Karena masyarakat Desa Juruan Laok menilai keberadaan perempuan sangat rentan, penuh resiko dari hal-hal yang tidak diinginkan, sehingga dengan menunangkan anak perempuan mereka di usia dini mereka merasa aman.

¹⁰ Ana Rahmawati, *Konstruksi Sosial Perempuan Dalam Pernikahan Dini (Studi Kasus di Desa Ngepanrejo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang)*, Skripsi Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi sosial tentang pertunangan di usia dini pada masyarakat Desa Juruan Laok bahwa pertunangan di usia dini dilakukan sebagai proteksi terhadap perempuan, proteksi terhadap harta keluarga, sebagai perekat keluarga, dan sebagai wasiat. Agama berpengaruh terhadap tata cara pergaulan antara laki-laki dan perempuan di Desa Juruan Laok. Terdapat diskriminasi terhadap perempuan dalam konstruksi sosial tentang pertunangan dini. Bentuk-bentuk diskriminasi yang ditemukan adalah stereotipe, marginalisasi, subordinasi, dan kekerasan terhadap perempuan.¹¹ Persamaan terhadap penelitian ini adalah membahas mengenai konstruksi sosial, namun yang membedakannya terletak pada obyek pembahasan, yaitu perceraian dan pertunangan di usia dini.

Jurnal yang ditulis oleh Rhapsodea Bianca dengan judul *Konstruksi Sosial Single Mother di Surabaya (Studi Deskriptif tentang Single Mother Berusia Produktif yang Memperhatikan Statusnya Sebagai Orang Tua Tlnggal)* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *single mother* yang suaminya telah meninggal memilih untuk tidak menikah lagi dengan alasan keluarga. Sedangkan dengan alasan perceraian, mereka memilih untuk tidak menikah karena trauma. *Single mother* yang suaminya telah meninggal

¹¹ Rahono, *Konstruksi Sosial Tentang Pertunangan Di Usia Dini (Studi Kasus di Desa Juruan Laok, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Sumenep)*, Skripsi Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

lebih bisa menerima untuk hidup seorang diri dibanding dengan *single mother* akibat perceraian. Selain itu, dalam mengatasi kebutuhan seksualnya, *single mother* yang suaminya telah meninggal lebih memilih untuk berpuasa dan *single mother* yang bercerai dengan suaminya lebih memilih untuk masturbasi.¹² Persamaan terhadap penelitian ini adalah membahas mengenai konstruksi sosial serta menggunakan teori Peter L Berger dan Thomas Luckmann. Namun yang membedakanya adalah mengenai objek kajian yaitu terhadap *single mother* dan masyarakat muslim yang mengalami perceraian.

Dari berbagai penelitian yang telah dipaparkan di atas, penelitian yang berjudul *Konstruksi Sosial Masyarakat Muslim Rentan Cerai (Studi Kasus Tentang Perceraian di Desa Temurejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi)* berbeda dengan penelitian yang ada sebelumnya. Penelitian ini memfokuskan kepada apa yang mempengaruhi masyarakat muslim Desa Temurejo melakukan perceraian. Serta bagaimana konstruksi sosial yang dibangun dalam masyarakat, karena dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang perceraian.

F. Kerangka Teori

1. Konstruksi Sosial

Dalam melakukan sebuah penelitian, hendaknya peneliti menggunakan pisau bedah untuk menganalisis permasalahan yang diteliti

¹² Rhapsodea Bianca, *Konstruksi Sosial Single Mother di Surabaya*, dalam *journal.unair.ac.id*, 2014, hlm 1

tersebut. Dengan kata lain teori sangat dibutuhkan dalam tahapan penyelesaian sebuah penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan Teori Konstruksi Sosial dari Peter L Berger dan Thomas Luckmann.

Konstruksi sosial adalah wujud atas realitas sosial yang terjadi atas proses sosial yang terdapat hubungan komunikasi antara individu dan dunia sosiokultural. Istilah konstruksi sosial atas realitas sosial didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.¹³

Konstruksi sosial merupakan suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek di luar dirinya yang terdiri dari proses eksternalisasi, internalisasi dan obyektivasi. Eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia, obyektivasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi, dan internalisasi adalah individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya.¹⁴

Konstruksi sosial memiliki arti yang luas dalam ilmu sosial. Hal ini biasanya dihubungkan pada pengaruh sosial dalam pengalaman hidup individu. Asumsi dasarnya pada “realitas adalah konstruksi sosial” dari

¹³ Yesmil Anwar & Adang, *Sosiologi Untuk Universitas*, Bandung : PT. Refika Aditama. 2013, hlm

¹⁴ Margaret M Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004, hlm 301.

Berger dan Luckmann. Selanjutnya yang dikatakan bahwa konstruksi sosial memiliki beberapa kekuatan. Pertama, peran sentral bahasa memberikan mekanisme konkret, di mana budaya mempengaruhi pikiran dan tingkah laku individu. Kedua, konstruksi sosial dapat mewakili kompleksitas dalam satu budaya tunggal. Hal ini tidak mengasumsikan keseragaman. Ketiga, hal ini bersifat konsisten dengan masyarakat dan waktu.¹⁵ Teori konstruksi sosial menekankan pada tindakan manusia sebagai aktor yang kreatif dan realitas sosialnya.

Konstruksi sosial mengenai perceraian yang dibangun oleh masyarakat Desa Temurejo diperoleh dari realitas sosial yang terjadi di kalangan masyarakat. Melalui berbagai tahapan seperti eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi, pengetahuan masyarakat mengenai perceraian dapat terbentuk. Sehingga banyak masyarakat yang mengintrepetasikan perceraian tersebut merupakan sebuah hal yang biasa, boleh dilakukan, dan lazim terjadi di kalangan masyarakat.

Namun yang menjadi fokus penelitian bukan hal tersebut, akan tetapi dari mana pengetahuan mengenai perceraian diperoleh, apakah diperoleh dari lingkungan, tokoh agama, maupun media sosial. Bagaimana masyarakat mengaplikasikan konstruksi sosial mengenai perceraian dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Charles R. Ngangi, *Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial*-Volume 7 Nomor 2, Mei 2011, hlm 1.

2. Perceraian

Secara etimologis, kata perceraian berasal dari kata cerai, yang berarti pisah atau talak. Sedangkan menurut makna terminologis berarti suatu perceraian yang memutuskan tali ikatan antar pasangan suami istri dengan maksud melepas tanggung jawab layaknya sebagai pasangan.¹⁶ Perceraian adalah putusnya ikatan perkawinan antara suami istri dengan keputusan pengadilan dan ada cukup alasan bahwa diantara suami istri tidak akan dapat hidup rukun lagi sebagai suami istri.¹⁷

Islam memperbolehkan diputuskannya perkawinan oleh suami atau istri atau kesepakatan kedua-duanya apabila hubungan mereka tidak lagi memungkinkan tercapainya tujuan perkawinan. Pada umumnya perceraian dianggap tidak terpuji, akan tetapi bila keadaan mereka menemui jalan buntu untuk dapat memperbaiki hubungan yang retak antara suami dan istri, maka pemutusan perkawinan menjadi hal yang wajib.¹⁸

Tidak dijumpai suatu keadaan yang membolehkan perceraian, tanpa persyaratan yang dibenarkan oleh hukum. Allah memerintahkan orang Islam untuk melakukan segala usaha, guna melestarikan perkawinan (Q.S An-Nisa : 35). Kecuali apabila usaha-usaha, baik yang dilakukan oleh kedua

¹⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1984, hlm 186.

¹⁷ Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam dan UUP (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan)*, Yogyakarta : Liberty, 1982, hlm 12.

¹⁸ Hisako Nakamura, *Perceraian Orang Jawa*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1991, hlm 40.

belah pihak maupun orang-orang yang berkepentingan atas perceraian, ternyata mengalami kegagalan, barulah perceraian diperbolehkan.¹⁹

Perceraian yang terjadi di Desa Temurejo merupakan sebuah peristiwa yang lazim terjadi di kalangan masyarakat pada umumnya. Disebabkan oleh alasan ekonomi, kurangnya tanggung jawab, serta adanya kekerasan dalam rumah tangga. Namun yang menjadi titik persoalan disini bukan masalah perceraian tersebut diperbolehkan atau tidak, akan tetapi konstruksi sosial masyarakat yang dibangun mengenai perceraian, dan yang mempengaruhi masyarakat muslim di Desa Temurejo melakukan perceraian juga diteliti lebih mendalam. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menekan angka perceraian yang terjadi di kalangan masyarakat. khususnya di Desa Temurejo.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja yang harus dilalui dalam rangka melakukan penelitian objek yang dikaji.²⁰ Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, menganalisis fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan. Hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran dalam penelitian.²¹

¹⁹ Hisako Nakamura, *Perceraian Orang Jawa*, , hlm 103

²⁰ Surakhmat Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1982, hlm 192.

²¹ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT. Gramedia, 1987, hlm 13.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan studi kasus dengan desain metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Sebab pendekatan kualitatif studi kasus memiliki sifat lebih alami, holistik, memiliki unsur budaya dan di dekati secara fenomenologi.²²

2. Sumber Data

Pengertian sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data yang diperoleh.²³ Sumber data digunakan untuk mempermudah proses analisis data. Terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian:

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.²⁴ Data primer diambil dari sumber data pertama di lapangan. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden.²⁵ Sumber data primer berasal dari hasil wawancara, triangulasi dan observasi dengan pelaku perceraian

²² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : UII Press, 2007, hlm 77.

²³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, hlm 172.

²⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya : Airlangga University Press, 2001, hlm 129.

²⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006, hlm 129.

sebagai informan kunci, serta pihak-pihak yang masih memiliki hubungan dengan pelaku perceraian.

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari data ini disebut data sekunder.²⁶ Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga tinggal mencari dan mengumpulkan saja. Data sekunder ini digunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan kita teliti, data sekunder ini juga berguna memperjelas masalah dan menjadi lebih operasional dalam penelitian karena didasarkan pada data sekunder yang tersedia.²⁷ Sumber data ini berupa literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Sumber data tambahan diperoleh dari arsip, buku-buku, jurnal, foto dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian yang berkaitan dengan konstruksi sosial masyarakat muslim rentan cerai.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam tahap pengumpulan data, langkah pertama yang harus dilakukan dalam penelitian adalah melakukan observasi ke tempat tujuan penelitian. Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan secara sistematis untuk ditunjukkan pada satu atau beberapa

²⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, hlm 128.

²⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm 123-125.

pokok permasalahan dalam penelitian.²⁸ Dalam observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yang merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari subjek yang diteliti, untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada.²⁹

Observasi dalam penelitian berlangsung terhadap lima keluarga yang mengalami perceraian, untuk melihat langsung aktifitas sehari-hari dari masyarakat yang mengalami perceraian, melihat bagaimana masyarakat memandangnya.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.³⁰ Pewawancara mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai memberikan jawaban dari pertanyaan itu.³¹

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara tidaklah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara. Dalam wawancara, peneliti harus membuat rumusan-rumusan pertanyaan, meskipun tidak tertulis,

²⁸ Sapari Imam Asyhari, *Metode Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Ringkas*, Surabaya : Usaha Nasional, 1981, hlm 82.

²⁹ Emzir M, *Metodologi Penulisan Kualitatif “ Analisis Data ”*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010, hlm 28.

³⁰ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1987, hlm 193.

³¹ J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002, hlm 135.

namun selalu didasarkan pada tujuan penelitian, menggunakan konsep-konsep baku, sehingga bersifat alamiah.³²

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari informan yang memberikan informasi tentang persoalan-persoalan yang berkaitan dengan penelitian. Adapun narasumber yang di wawancarai yaitu sepuluh masyarakat Desa Temurejo yang sudah melakukan perceraian yaitu AM, KP, RN, AR, PR, NK, SR, KT, MS, EL, dan terhadap lima orang yang belum menikah yaitu Ageng, Tain, Siska, Putri, dan Dika. Serta perangkat Desa Temurejo, KUA Kecamatan Bangorejo, dan Pengadilan Agama Banyuwangi.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.³³ Metode dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dan data pendukung dalam hasil penelitian.

Macam-macam dokumentasi adalah arsip-arsip, foto, autobiografi, dan surat-surat mengenai perceraian di Desa Temurejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. Pengumpulan dokumen meliputi kondisi latar penulisan yakni :

1. Foto hasil wawancara dengan narasumber maupun data mengenai perceraian

³² Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*, Yogyakarta : Bidang Akademik, 2008, hlm 94-95.

³³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, hlm 12.

2. Foto dokumentasi kegiatan atau arsip-arsip yang bisa digunakan

d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dibagi menjadi dua yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber merupakan teknik mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³⁴

Penelitian tentang konstruksi sosial masyarakat muslim rentan cerai di Desa Temurejo menggunakan triangulasi sumber. Karena narasumber sensitif sekali terhadap isu perceraian yang berkaitan dengan masalah pribadinya, maka menggunakan perantara orang tua peneliti untuk mewawancarai responden. Tujuannya supaya data yang diperoleh lebih mendalam dan akurat. Dari sepuluh keluarga yang mengalami perceraian, lima diantaranya langsung wawancara tetapi terdapat lima anggota yang sulit untuk di wawancarai, karena alasan privasi yaitu keluarga NK, EL, MS, KT, AR.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013, hlm 330.

4. Teknik Pengolahan Data

Analisis data yang dipakai adalah metode kualitatif secara deskriptif dan eksplanasi. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap adegan atau proses kejadian sosial yang sedang diteliti. Adapun metode eksplanasi adalah analisis data yang bertujuan menjelaskan, menyediakan alasan-alasan serta menjelaskan mengapa hal tersebut bisa terjadi.³⁵ Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan pengolahan data, diantaranya :

a. Pengumpulan data

Peneliti akan mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah di uraikan di atas yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik tersebut akan membantu peneliti mendapatkan data kualitatif dalam berbagai bentuk baik narasi, suara, bahasa tubuh, gambar serta data kualitatif dalam bentuk lainnya.³⁶

b. Deskripsi Data Mentah

Deskripsi data mentah meyajikan semua data yang diperoleh peneliti. Data mentah ini belum memiliki arti atau makna, data

³⁵ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif : Untuk Studi Agama*, Yogyakarta : SukaPress, 2012, hlm. 134.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2017, hlm. 167.

mentah dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk narasi dan diletakan pada bagian lampiran seperti bentuk transkrip wawancara.³⁷

c. Reduksi Data

Proses reduksi data adalah menyeleksi atau memfokuskan data dari lapangan. Semua data yang diperoleh dinarasikan selanjutnya diseleksi sesuai dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan dalam penelitian. Proses reduksi data ini akan memperpendek, menegaskan, memfokuskan serta mempertegas hal-hal yang menjadi tujuan utama penelitian.³⁸

d. Kategorisasi Data

Proses kategorisasi data adalah proses mengklarifikasi, mengelompokan, serta dipilih sesuai dengan kategori tertentu, sehingga data tersebut memiliki arti atau makna. Proses ini yang selanjutnya membawa penelitian ini menuju hasil, setelah selesai mengklarifikasi sesuai dengan kategori tertentu peneliti akan mudah menganalisis.³⁹

H. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dibagi menjadi beberapa bab yang

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 168

³⁸ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif : Untuk Studi Agama*, hlm. 130

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.169

bertujuan untuk mempermudah memahami dan membahas permasalahan yang diteliti sehingga pembahasan tersebut dapat terarah dengan baik dan benar. Berikut ini adalah sistematika pembahasan:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan, yang dijadikan sebagai acuan langkah dalam penulisan skripsi ini. Dalam bab ini akan diawali dengan latar belakang masalah yang berisi uraian-uraian pokok permasalahan yang akan diteliti, kemudian terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian. Selanjutnya, tinjauan pustaka yang digunakan untuk perbandingan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya, apa yang membedakan dengan penelitian sekarang. Kemudian kerangka teori yang berisi teori apa yang digunakan untuk menganalisis permasalahan tersebut. Dan yang terakhir yakni menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Bab pendahuluan memberikan penjelasan mengenai ketertarikan terhadap tema penelitian tersebut, dengan dukungan penjelasan mengenai alasan dan fakta yang dapat digunakan untuk menyampaikan pentingnya penelitian ini.

Bab Kedua, dalam bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai Konstruksi Sosial Masyarakat Muslim Rentan Cerai di Desa Temurejo, lokasi yang diteliti meliputi letak geografis, data perceraian dari KUA Kecamatan Bangorejo. Melalui deskripsi gambaran umum diharapkan memberi gambaran mengenai objek yang dituju alangkah baiknya jika peneliti membahas lokasi dan objek penelitian sebagai ladsan analisis dalam penelitian.

Bab Ketiga, dalam bab ini berisi tentang penjabaran mengenai perceraian, dari mana pengetahuan mengenai perceraian diperoleh, lalu diolah dengan data yang diperoleh di lapangan mengenai pengaruh lingkungan dalam memahami sebuah perceraian. Terdapat poin-poin yang akan dibahas dalam bab ini, diantaranya pemaparan secara umum penyebab perceraian di kalangan masyarakat, fenomena banyaknya perceraian yang terjadi pada masyarakat muslim di Desa Temurejo, bagaimana upaya meminimalisir perceraian.

Bab Keempat, dalam bab ini berisi tentang uraian lebih lanjut mengenai bab ketiga, yaitu permasalahan konstruksi sosial masyarakat muslim pelaku perceraian, serta masyarakat secara umum. Permasalahan yang termasuk eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi dijelaskan secara rinci pada bab ini.

Bab Kelima, dalam bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan bab pertama hingga bab keempat. Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian, selanjutnya pada bab ini diungkapkan saran-saran untuk Program Studi Sosiologi Agama yang berkaitan dengan Sosiologi Keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan ini, akan ditulis hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan dalam bab pertama. Dari penjabaran dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan rumusan masalah pertama mengenai pengaruh perceraian yang terjadi di Desa Temurejo. Penulis menemukan bahwasanya pengaruh perceraian yang terjadi di Desa Temurejo disebabkan *pertama* aspek ekonomi, ekonomi berperan sangat penting dalam kehidupan rumah tangga, jika tidak dapat bersikap bijak dan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap kebutuhan hidup, masalah ekonomi dapat mengakibatkan perceraian. *Kedua* aspek lingkungan, pengaruh lingkungan dalam menyebabkan perceraian di Desa Temurejo dibagi menjadi dua yaitu permisifitas masyarakat terhadap perceraian, yaitu mayoritas masyarakat yang menganggap sebuah perceraian bukan lagi sebuah hal yang tabu. Selanjutnya terlalu ikut campur keluarga dalam hubungan rumah tangga anak sehingga kebebasan dalam rumah tangga menjadi terhambat, dan dapat mengurangi keharmonisan dalam rumah tangga. *Ketiga* aspek sosial budaya, budaya justifikasi masyarakat terhadap pelaku perceraian bahwasanya perceraian merupakan sesuatu tindakan yang hina dapat menyebabkan

angka perceraian di Desa Temurejo menjadi tinggi. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir perceraian salah satunya dengan mematangkan pilihan jodohnya agar kemudian tidak menyesal ketika menikah, tidak menganggap penting sebuah perselisihan, serta mengurangi pengharapan yang selalu indah yang diletakkan pada perkawinan itu.

2. Berkaitan dengan rumusan masalah kedua mengenai konstruksi sosial masyarakat muslim di Desa Temurejo tentang perceraian. Penulis menemukan beberapa temuan bahwa proses membentuk konstruksi sosial mengenai perceraian yang terjadi di Desa Temurejo, melalui tiga tahapan yaitu eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi. Melalui tiga tahapan tersebut konstruksi sosial masyarakat dapat berubah dari yang awalnya menganggap pernikahan merupakan sebuah ikatan yang sakral menjadi sebuah ikatan yang profan artinya bersifat fungsional, yang penting mau mengurus anak-anaknya serta keluarganya dan memenuhi kebutuhan hidup lainnya. Sedangkan pengetahuan mengenai perceraian dari yang awalnya merupakan sebuah hal yang tabu untuk dilakukan menjadi tidak apa-apa dilakukan untuk menjadi jalan keluar masalah dalam berumah tangga. Pengetahuan mengenai pernikahan dan perceraian mengalami perubahan karena realitas subyektif yang terdapat pada masing-masing individu tidak sesuai dengan realitas obyektif yang terjadi dimasyarakat sehingga yang terjadi adalah rasionalisasi terhadap sebuah realitas tersebut.

B. Saran

Setelah melalui proses pembahasan dan kajian terhadap tindakan sosial tirakat santri milenial, maka dalam upaya pengembangan dan penelitian di bidang kajian ini selanjutnya, kiranya penulis perlu mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Perlunya penelitian yang lebih komprehensif dan kajian yang lebih mendalam mengenai konstruksi sosial terhadap perceraian guna mengembangkan kajian keilmuan sosiologi keluarga
2. Menjadi pertimbangan terhadap Program Studi Sosiologi Agama, khususnya mata kuliah Sosiologi Keluarga bukan hanya menjelaskan mengenai konsep keluarga, tapi dinamika yang terdapat dalam keluarga tersebut. Termasuk masalah mengenai perceraian, agar menjadi pengetahuan kepada mahasiswa dan masyarakat untuk mempersiapkan pengetahuan mulai awal mengenai pernikahan dan perceraian.
3. Bagi masyarakat umum, khususnya lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan sebuah pernikahan, serta bahan ajar materi di sekolah mengenai keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Yesmil dan Adang. 2013. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyhari, Sapari Imam. 1981. *Metode Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Ringkas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Berger, Peter L dan Luckmann, Thomas. 2013. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. Jakarta: LP3ES.
- Bianca, Rhapsodea. 2014. *Konstruksi Sosial Single Mother di Surabaya*, dalam *journal.unair.ac.id*
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Bungin, Burhan. 2009. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan, Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap Peter L Berger dan Thomas Luckman*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Memahami Psikologi Perceraian dalam Keluarga*. Jurnal Psikologi. Vol 2. No 2.
- Goode, William J. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadikusuma, Hilman. 1992. *Hukum Perkawinan Indonesia Menurut Perundangan, Hukum Adat, Hukum Agama*. Bandung: Mandar Maju.
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: UII Press.

- Jamil, M. Mukhsin. 2009. *Mengelola Konflik Membangun Damai; Teori, Strategi dan Implementasi Resolusi Konflik*. Semarang : WMC IAIN Walisongo.
- Karim, Erna. 1999. *Pendekatan Perceraian dari perspektif Sosiologi: Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Koentjoroningrat. 1987. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kurniawati, Lilis. 2019. *Konstruksi Sosial Tentang Pernikahan Dini Dalam Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Perempuan Pelaku Pernikahan Dini Di Desa Kerjen Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar)*. Skripsi Sosiologi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lexy, J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M, Emzir. 2010. *Metodologi Penulisan Kualitatif "Analisis Data"*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2004. *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama: Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif*. Jakarta: LP3ES.
- Nakamura, Hisako. 1991. *Perceraian Orang Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nawasanti, Ana Dian. 2012. *Korelasi Antara Pernikahan Dini dan Tingkat Perceraian (Studi Kasus di Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2008-2010)*. Skripsi Sosiologi Agama. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ngangi, Charles R. 2011. *Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial*-Volume 7 Nomor 2, Mei.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Poloma, Margaret M. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rahmawati, Ana. 2017. *Konstruksi Sosial Perempuan Dalam Pernikahan Dini (Studi Kasus di Desa Ngepanrejo, Kecamatan Bandongan,*

- Kabupaten Magelang*). Skripsi Sosiologi Agama. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rahono. 2014. *Konstruksi Sosial Tentang Pertunangan Di Usia Dini (Studi Kasus di Desa Juruan Laok, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Sumenep)*. Skripsi Sosiologi Agama. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Riyanto, Geger. 2009. *Peter L Berger Perspektif Metateori Pemikiran*. Jakarta: LP3ES.
- Rofiq, Ahmad. 2015. *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sasroatmodjo, Arso. 1975. *Hukum Perkawinan di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Soehadha, Moh. 2012. *Metode Peneliitian Kualitatif: Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SukaPress.
- Soehadha, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*. Yogyakarta: Bidang Akademik.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2013 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soemiyati. 1982. *Hukum Perkawinan Islam dan UUP (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan)*. Yogyakarta: Liberty.
- Sudarsono. 1991. *Lampiran UUP Dengan Penjelasannya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Hadi. 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Syahrani, Riduan. 2000. *Seluk Beluk dan Asas-asas Hukum Perdata*. Bandung: PT. Alumni.

Web Desa Temurejo. *Aspek Demografi Desa Temurejo*. Dalam “<http://temurejo.desa.id/web/detailnews/aspek-demografi-desa-temurejo>”. Diakses tanggal 12 November 2019

Winarno, Surakhmat. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.